



RINGKASAN

Setiap produk yang dikonsumsi, harga yang dibayar oleh konsumen sama dengan jumlah nilai uang tambahan dari setiap karakteristik produk. Nilai uang tambahan dari setiap karakteristik produk sama dengan jumlah karakteristik yang diperoleh dari setiap unit tambahan konsumsi produk dikalikan harga implisit tambahan karakteristik. Harga yang relatif lebih tinggi biasanya cenderung menggambarkan mutu yang lebih baik. Permintaan konsumen terhadap produk susu bubuk sangat dipengaruhi harga dan mutu. Indikator mutu yang mempunyai harga implisit positif cenderung disukai, sedangkan indikator berharga implisit negatif cenderung kurang disukai. Harga implisit mutu produk susu bubuk : protein = 34,48; lemak = -26,54; karbohidrat = 16,78; mineral = -77,19; energi = 4,69; vit B1 = 0,73; niasin = 0,0052; vit B6 = -1,16; vit B12 = 206,26; biotin = -7,96, vit C = 4,8; vit E = 82,81; vit K = 8,08; Mn = 1,3; Na = 2,03; Kalium = 0,57; I = -3,49; Zn = -29,15; Mg = 2,25; Cu = 1,28; Asam Pantotenat = -0,12; Asam Linoleat = 165,19; rasa tambahan = -3,69.

Konsumen di Yogyakarta masih mementingkan harga produk susu bubuk yang relatif murah. Konsumen menyukai produk susu karena gizi yang diberikannya, belum menyukai rasa 'susu'. Produk susu yang memberikan energi lebih tinggi, awet, manis, kental apabila dicairkan, dan warna kuning 'susu' yang tetap dipertahankan cenderung disukai konsumen.